

**PROFIL PERSEPSI TERHADAP TES PRESTASI BELAJAR  
PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**Ranni Merli Safitri**

*Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran atau profil persepsi terhadap tes prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Persepsi yang akan diungkap dalam penelitian ini terutama persepsi terhadap fungsi tes sebagai alat untuk mengadakan perbaikan dalam pengajaran, memperkuat motivasi belajar peserta didik, memperbesar pemahaman diri peserta, dan menyediakan umpan balik tentang efektifitas pengajaran. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta berjumlah 108 orang, yang diperoleh dengan metode cluster random sampling. Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif, sehingga metode analisis data yang digunakan yaitu metode statistik deskriptif berupa prosentase frekuensi.*

*Hasil olahan data memperlihatkan bahwa secara total persepsi terhadap tes prestasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta cenderung positif. Demikian juga untuk persepsi terhadap tes menurut fungsi-fungsinya yang dijadikan aspek dalam skala persepsi terhadap tes yang digunakan sebagai alat pengumpul data.*

*Selanjutnya berdasarkan jenis kelamin, terdapat rerata yang hampir sama antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Berdasarkan kelas penyelenggaraan, yaitu kelas reguler dan reguler malam, pun menunjukkan hasil yang sama.*

**Kata kunci : tes persepsi belajar**

**Pendahuluan**

Salah satu fungsi perguruan tinggi yang merupakan lembaga pendidikan tertinggi di Indonesia yaitu menyiapkan calon-calon pemimpin di masa mendatang yang berkualitas dan sanggup menjawab tantangan zaman. Soelistyo (dalam Safitri, 2002) menyatakan bahwa salah satu fungsi perguruan tinggi yang sangat penting adalah menyiapkan manusia pembangunan yang berkemampuan tinggi sebagai ahli yang terampil dalam bidangnya. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar jabatan-jabatan yang penting di suatu Negara pada umumnya dipegang oleh orang-orang yang memperoleh pendidikan di perguruan tinggi.

Dalam bidang pendidikan, yang digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana anak didik telah menguasai materi

pelajaran yang sudah diajarkan dan dipelajari adalah hasil belajar atau prestasi belajar (Masrun dan Martaniah, 1973). Hasil belajar ini diukur sebagian besar dengan menggunakan tes hasil belajar. Suryabrata (1987, b) menyatakan bahwa untuk mengetahui proses belajar anak didik, pendidik harus melakukan pengukuran dan evaluasi. Hal ini mutlak dilakukan karena pada saat tertentu pendidik harus membuat keputusan pendidikan. Tes prestasi belajar mempunyai banyak fungsi yang antara lain adalah untuk memperbesar pemahaman diri peserta, dan menyediakan umpan balik tentang efektifitas pengajaran (Depdikbud, 1987)

Namun demikian, pada kenyataannya banyak kendala yang membuat tes prestasi belajar ini tidak mampu memenuhi fungsinya. Salah satu penyebabnya berasal dari peserta

didik (*testee*), yaitu persepsi mereka terhadap tes prestasi belajar. Persepsi merupakan proses penginderaan yang dilakukan oleh individu terhadap stimulus, kemudian diorganisasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang dilihat (Davidoff, 1991).

Hasil observasi dan wawancara peneliti menunjukkan bahwa menurut mereka tes hasil belajar tersebut hanya merupakan sesuatu yang merepotkan, bahkan suatu ancaman, sumber stress, suatu rutinitas, bukan merupakan gambaran dari hasil belajar mereka selama ini. Kenyataan ini memperlihatkan bahwa masih banyak peserta didik yang mempunyai persepsi yang negatif terhadap tes prestasi belajar. Hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku mereka dalam mengerjakan tes, sehingga persepsi yang negatif terhadap tes prestasi belajar inilah yang membuat suatu tes gagal memenuhi fungsinya.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan suatu pertanyaan bagaimanakah gambaran atau profil persepsi terhadap tes prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Persepsi yang akan diungkap dalam penelitian ini terutama persepsi terhadap fungsi tes sebagai alat untuk mengadakan perbaikan dalam pengajaran, memperkuat motivasi belajar peserta didik, memperbesar pemahaman diri peserta, dan menyediakan umpan balik tentang efektifitas pengajaran.

Suryabrata (1987, b), menyatakan bahwa untuk mengetahui proses belajar anak didik pendidik harus melakukan pengukuran dan evaluasi. Hal ini mutlak dilakukan karena pada saat tertentu pendidik harus membuat keputusan pendidikan. Pada waktu membuat keputusan yang bujaksana diperlukan suatu informasi yang akurat dan relevan. Oleh karena itu tes mutlak diperlukan dalam pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Menurut Anastasi (1990) tes prestasi belajar adalah tes yang mengukur pengetahuan yang dimiliki seseorang sebagai akibat adanya program pendidikan maupun program pelatihan. Melalui tes prestasi belajar dapat diperoleh informasi mengenai perbedaan kemajuan atau tambahan pengetahuan antar peserta didik. Informasi yang diperoleh

melalui kegiatan tes prestasi sangat berguna untuk menentukan tahap proses belajar berikutnya, baik ditinjau dari daya serap peserta didik sehubungan dengan pokok bahasan atau bahan pelajaran yang diberikan pendidik kepada mereka.

Menurut Ebel (dalam Azwar, 1987) fungsi tes prestasi belajar adalah mengukur prestasi belajar siswa, dan memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap program pengajaran, serta motivasi siswa dalam belajar. Tes prestasi belajar mempunyai peranan yang sangat besar di bidang pendidikan karena mempunyai fungsi, yaitu : (1) sebagai alat untuk mengadakan perbaikan dalam pengajaran, (2) memperkuat motivasi belajar peserta didik, (3) memperbesar pemahaman diri peserta, (4) menyediakan umpan balik tentang efektifitas pengejaran, dan (5) memperbesar retensi serta transfer belajar (Depdikbud, 1997). Masrun dan Martaniah (1973), menyatakan kegunaan dan tujuan pengukuran dan penilaian dalam pendidikan meliputi: (1) mengukur hasil perbuatan belajar, (2) mengadakan evaluasi terhadap perbuatan belajar, (3) sebagai alat untuk menimbulkan motivasi, (4) menyadarkan anak pada kemampuannya, (5) sebagai petunjuk usaha belajar, dan (6) dapat dijadikan dasar dalam memberikan penghargaan.

Persepsi merupakan bagian dalam memahami dan mengenal objek yang diawali dengan proses penginderaan. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Leavitt, 1992). Davidoff (1991) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses penginderaan yang dilakukan oleh individu terhadap stimulus, kemudian diorganisasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang dilihat. Proses persepsi didahului dengan adanya penginderaan yaitu suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya yang kemudian dibawa ke pusat otak untuk diberi arti atau makna.

Menurut Walgito (2002), dalam persepsi terkandung pengertian adanya proses

penginderaan yang dilakukan oleh panca indera, kemudian stimulus yang diterima lalu diolah dan diinterpretasikan sehingga individu mengerti dan menyadari apa yang diindera itu. Jadi persepsi seseorang terhadap sesuatu akan sangat dipengaruhi oleh banyak factor, antara lain status dan sekaligus hubungan antara yang mempersepsi dengan yang dipersepsi.

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa persepsi terhadap tes hasil belajar adalah proses penerimaan, pengorganisasian dan penginterpretasian mahasiswa terhadap tes prestasi belajar sebagai alat untuk mengadakan perbaikan dalam pengajaran, memperkuat motivasi belajar peserta didik, memperbesar pemahaman diri peserta, dan menyediakan umpan balik tentang efektifitas pengajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran atau profil persepsi terhadap tes prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

### Metode

Variabel dalam penelitian ini yaitu persepsi terhadap tes prestasi belajar. Persepsi terhadap tes hasil belajar adalah proses penerimaan, pengorganisasian dan penginterpretasian mahasiswa terhadap tes prestasi belajar sebagai alat untuk mengadakan perbaikan dalam pengajaran, memperkuat motivasi belajar peserta didik, memperbesar pemahaman diri peserta, dan menyediakan umpan balik tentang efektifitas pengajaran.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta berjumlah 108 orang, yang diperoleh dengan metode *cluster random sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksploratif yaitu menjelajahi apa saja yang perlu dicari dan bukannya memprediksikan relasi yang dicari dan ditemukan (Katz dalam Kerlinger, 1986). Sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan metode skala yaitu skala persepsi terhadap tes dengan aspek-aspek persepsi terhadap tes sebagai alat untuk mengadakan perbaikan dalam pengajaran,

memperkuat motivasi belajar peserta didik, memperbesar pemahaman diri peserta, dan menyediakan umpan balik tentang efektifitas pengajaran.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode skala yaitu skala persepsi terhadap tes dengan aspek-aspek persepsi terhadap tes sebagai alat untuk mengadakan perbaikan dalam pengajaran, memperkuat motivasi belajar peserta didik, memperbesar pemahaman diri peserta, dan menyediakan umpan balik tentang efektifitas pengajaran. Skala tersebut disusun berdasarkan skala Likert, yang bersifat positif (*favourable*) sebanyak 12 aitem dan yang bersifat negative (*unfavourable*) sebanyak 11 aitem (Azwar, 2002). Skala dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti dengan menggunakan empat alternative jawaban, yaitu: SS (Sangat Sesuai), S (sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Penggunaan empat alternative jawaban ini dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terdapat dalam lima alternative jawaban yaitu kecenderungan subjek memilih jawaban ke tengah atau netral (Hadi, 2000).

### Hasil dan Diskusi

Hasil analisis data emperlihatkan bahwa rerata skor total secara empirik sebesar 44,05 lebih tinggi daripada skor total hipotetiknya yang sebesar 37,5. Namun apabila dilihat standar deviasi hipotetik yang sebesar 7,5, maka berdasarkan skor total, mahasiwa fakultas psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta memiliki persepsi terhadap test dalam tingkatan yang sedang.

Rerata empirik skor aspek mengadakan perbaikan dalam pengajaran sebesar 8,79 lebih besar daripada rerata skor hipotetiknya sebesar 7,5. Namun dengan memperhitungkan standar deviasi hipotetik yang sebesar 1,5, maka untuk skor aspek mengadakan perbaikan dalam pengajaran mahasiwa fakultas psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta memiliki persepsi terhadap test dalam tingkatan yang sedang.

Rerata empirik skor aspek memperkuat motivasi belajar peserta didik sebesar 16,41 lebih besar daripada rerata skor hipotetiknya

sebesar 12,5. Dengan memperhitungkan standar deviasi hipotetik yang sebesar 2,5, maka untuk skor aspek memperkuat motivasi belajar peserta didik mahasiswa fakultas psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta memiliki persepsi terhadap test dalam tingkatan yang tinggi.

Rerata empirik skor aspek memperbesar pemahaman diri peserta sebesar 11,59 lebih besar daripada rerata skor hipotetiknya sebesar 10. Namun dengan memperhitungkan standar deviasi hipotetik yang sebesar 2, maka untuk skor aspek memperbesar pemahaman diri peserta mahasiswa fakultas psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta memiliki persepsi terhadap test dalam tingkatan yang sedang.

Rerata empirik skor aspek menyediakan umpan balik tentang efektifitas pengajaran sebesar 7,21 lebih kecil daripada rerata skor hipotetiknya sebesar 7,5. Namun dengan memperhitungkan standar deviasi hipotetik yang sebesar 1,5, maka untuk skor aspek menyediakan umpan balik tentang efektifitas pengajaran mahasiswa fakultas psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta memiliki persepsi terhadap test dalam tingkatan yang sedang.

Rerata skor total secara empirik untuk laki-laki sebesar 43,87 lebih tinggi daripada skor total hipotetiknya yang sebesar 37,5. Demikian juga rerata skor total empiric untuk perempuan yang sebesar 44,66. Namun apabila dilihat standar deviasi hipotetik yang sebesar 7,5, maka berdasarkan skor total, mahasiswa fakultas psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta baik laki-laki maupun perempuan memiliki persepsi terhadap test dalam tingkatan yang sedang.

Rerata skor total secara empirik untuk kelas reguler sebesar 44,15 lebih tinggi daripada skor total hipotetiknya yang sebesar 37,5. Demikian juga rerata skor total empiric untuk kelas regular malam yang sebesar 44,16. Namun apabila dilihat standar deviasi hipotetik yang sebesar 7,5, maka berdasarkan skor total, mahasiswa fakultas psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta baik kelas reguler maupun kelas regular malam memiliki

persepsi terhadap test dalam tingkatan yang sedang.

Deskripsi data memperlihatkan bahwa subjek, yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, secara umum mempunyai persepsi terhadap test pada tingkatan sedang, yaitu bahwa sebagian besar subjek menilai tes secara positif. Ini berarti menurut subjek tes prestasi belajar yang mereka jalani memang masih dapat menjalankan fungsinya sebagai alat untuk mengadakan perbaikan dalam pengajaran, memperkuat motivasi belajar peserta didik, memperbesar pemahaman diri peserta, dan menyediakan umpan balik tentang efektifitas pengajaran.

Fungsi tes sebagai alat untuk mengadakan perbaikan dalam pengajaran cenderung dipersepsi secara positif oleh subjek. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar subjek yang menilai bahwa pengawasan ujian yang ketat sangat diperlukan ketika ujian agar tidak ada yang bisa berbuat curang, kemudian walaupun suatu mata kuliah sudah mempunyai tugas besar atau praktikum, ujian masih diperlukan sebagai sumber penilaian. Selain itu subjek merasaa bahwa mereka lebih menyukai menjawab soal ujian daripada mengerjakan tugas.

Sebagai alat untuk memperkuat motivasi belajar peserta didik, fungsi tes juga dipersepsi cenderung positif oleh subjek. Sebagian besar subjek memberikan penilaian bahwa nilai ujiannya merupakan salah satu faktor penentu masa depannya, subjek merasa mereka perlu belajar lebih rajin ketika dalam masa ujian. Selain itu mereka juga tidak menganggap bahwa berbuat curang ketika ujian merupakan hal yang biasa. Mereka juga berpendapat bahwa apabila ujian mereka di suatu semester berhasil baik, maka mereka berusaha untuk berbuat yang sama untuk semester berikutnya.

Subjek menilai bahwa tes diperlukan untuk mengetahui pemahaman mereka pada suatu mata kuliah karena tes merupakan ajang tempat mereka menunjukkan kemampuannya secara individu tanpa terpengaruh oleh dosen atau teman-temannya. Selain itu dengan mengerjakan soal-soal ujian membuat mereka

lebih memahami materi mata kuliah yang telah diajarkan. Penilaian-penilaian ini merupakan cerminan dari persepsi subjek yang positif pada fungsi tes sebagai alat untuk memperbesar pemahaman diri peserta.

Hasil ujian yang baik belum tentu merupakan gambaran tentang dosen pengampu yang juga baik, cara mengajar dosen tidak berpengaruh pada semangat mengikuti ujian, serta bahwa aktifitas mahasiswa di dalam kelas tidak selalu dapat tercermin pada nilai ujiannya merupakan penilaian-penilaian yang menunjukkan persepsi mereka yang cenderung negatif untuk fungsi tes sebagai alat untuk menyediakan umpan balik tentang efektifitas pengajaran.

Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta mempunyai dua penyelenggaraan. Kelas reguler yang diselenggarakan pada pagi hari dan hampir seluruh mahasiswanya merupakan *fresh graduate* dan belum bekerja, dan kelas reguler malam yang diselenggarakan sore sampai malam hari, di mana hampir seluruh mahasiswanya merupakan karyawan atau orang yang sudah bekerja. Asumsi bahwa orang bekerja yang kuliah hanya menginginkan ijazah saja tanpa peduli dengan proses perkuliahan tampaknya dapat dipatahkan dengan hasil yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa reguler malam terhadap tes dengan rerata 44,46 ternyata cenderung positif dan tidak berbeda dengan persepsi mahasiswa kelas reguler pagi dengan rerata sebesar 44,15.

Berdasarkan jenis kelamin, tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Kedua kelompok tersebut memiliki rerata yang hampir sama, yaitu 43,87 untuk laki-laki dan 44,66 untuk perempuan. Kedua kelompok tersebut memiliki persepsi yang juga cenderung positif terhadap tes prestasi belajar.

### **Kesimpulan dan Saran**

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta mempunyai persepsi yang cenderung positif terhadap test prestasi belajar

dalam memenuhi fungsinya sebagai alat untuk mengadakan perbaikan dalam pengajaran, memperkuat motivasi belajar peserta didik, dan memperbesar pemahaman diri peserta. Namun mempunyai persepsi yang cenderung negatif pada fungsi tes sebagai alat untuk menyediakan umpan balik tentang efektifitas pengajaran.

Selain itu berdasarkan kelas penyelenggaraan, baik kelas reguler maupun kelas reguler malam, semua mahasiswa mempunyai persepsi yang cenderung positif terhadap test. Hasil yang sama juga ditemukan pada mahasiswa laki-laki dan perempuan yang juga mempunyai persepsi yang cenderung positif terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada pihak Institusi dalam hal ini Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana agar dapat lebih meningkatkan proses belajar mengajar salah satunya dengan meningkatkan kualitas tes baik dari segi administrasi maupun bentuk dan isi tes tersebut.

Bagi mahasiswa, disarankan agar benar-benar menganggap tes sebagai alat untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman mereka bukan sekedar alat untuk mendapatkan nilai sehingga tes dapat memenuhi fungsinya.

### **Daftar Pustaka**

- Anastasi, A. & Urbina, S. 1998. Tes Psikologi, Edisi Bahasa Indonesia Jilid 1. Jakarta : Simon & Schuster (Asia) Pte. Ltd.
- Azwar, S. 1996. Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan pengukuran prestasi belajar. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Dafidoff, L. L. 1991. Psikologi Suatu Pengantar, Edisi ketiga. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Depdikbud. 1997. Pengelola Pengujian Bagi Guru Mata Pelajaran. Jakarta : Ditjen Dikdasmen, Direktorat Dikdasmen.
- Kerlinger, N. F. 1986. *Foundations of Behavioral Research*. New York : Holt, Rinehart and Wilson .

- Leavitt, H. J. 1992. Psikologi Manajemen. Diterjemahkan oleh : Zarkasi. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Masrun & Martaniah, S. M., 1973. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : yayasan penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Robbins, S. P. 1998. *Organizational Behavoir : Concepts, Controersies and Applications*. New Jersey : Prentice Hall International, Inc.
- Safitri, Ranni Merli. 2002. Analisis Faktor dan Daya prediksi Tes penerimaan mahasiswa baru Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Tesis*. Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Suryabrata, S. 1987, b. Pengembangan Tes Hasil belajar. Jakarta : Rajawali Press.